

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mengenai penerapan PSAK No.46 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak penghasilan merupakan informasi dalam laporan keuangan yang penting dalam proses pengambilan keputusan dan yang dilaporkan oleh PT "X" hanyalah pajak penghasilan kini (*current tax*) akibatnya laporan keuangan yang disajikan tidak menampakkan konsekuensi pajak di masa mendatang atas perbedaan temporer yang terjadi, hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan menjadi kurang relevan dan kurang informatif.
2. Setelah menerapkan PSAK No. 46 untuk perlakuan akuntansi pajak penghasilan, beban pajak PT "X" yang selama ini hanya merupakan beban pajak yang berasal dari pajak penghasilan kini, secara total menunjukkan adanya pengurangan. Beban pajak PT "X" untuk tahun 2003, yang semula 193.632.500,00 menjadi lebih kecil yaitu sebesar 190.706.207,93 yang dikarenakan adanya pajak penghasilan tangguhan yang berupa penghasilan pajak (*deferred tax income*) sebesar 2.926.292,07 yang belum dicatat oleh PT "X". Penghasilan pajak tangguhan tersebut akibat perbedaan temporer yang menimbulkan pengurangan laba fiskal di masa yang akan datang.
3. PT "X" belum memperhatikan konsekuensi pajak di masa yang akan datang akibat perbedaan temporer yang terjadi. Namun setelah menerapkan PSAK No. 46 dengan metode penangguhan yang dipakai yaitu *asset-liability method*, dengan melihat pengaruh perbedaan temporer pada akun-akun di neraca, PT "X" mengakui adanya aktiva pajak tangguhan yang tampak dalam neraca yaitu sebesar 116.164.640,05 pada tahun 2003. Munculnya akun aktiva pajak tangguhan berarti ada manfaat ekonomi yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang
4. Dengan menerapkan PSAK No. 46, konsekuensi pajak di masa yang akan datang akibat perbedaan temporer yang terjadi di masa sekarang menjadi

tampak dalam laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dengan adanya penerapan PSAK No.46 menjadi lebih relevan dan informatif. Dari perhitungan pada tahun 2002 diperoleh saldo laba awal aktiva pajak tangguhan sebesar 113.238.347,98 sebagai akibat pengaruh kumulatif penerapan PSAK No.46. Pada neraca tahun 2003 muncul aktiva pajak tangguhan sebesar 116.164.640,05 dan di laporan rugi laba tahun 2003 muncul penghasilan pajak tangguhan sebesar 2.926.292,07 sehingga terjadi kenaikan laba (rugi) setelah pajak dari 484.303.423,23 menjadi 487.229.715,30.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai penerapan PSAK No. 46 yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diusulkan, yaitu:

1. Konsekuensi pajak di masa mendatang akibat perbedaan temporer yang terjadi hendaknya ditampakkan dalam laporan keuangan dalam bentuk aktiva (kewajiban) pajak tangguhan, tujuannya agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyajikan seberapa besar konsekuensi pajak yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang baik berupa pengurangan laba fiskal maupun kenaikan laba fiskal.
2. Penghasilan (beban) pajak tangguhan harus diakui dalam laporan rugi laba berdasarkan perhitungan perbedaan temporer yang terjadi, tujuannya untuk mencerminkan beban pajak perusahaan yang sebenarnya yaitu beban pajak yang telah memperhitungkan adanya penghasilan (beban) pajak tangguhan.